



Strategi Tokoh Muhammadiyah dalam Meningkatkan Pemahaman Hukum Islam Pada Masyarakat di Kecamatan Pallangga

Muhammadiyah Figures' Strategy in Increasing Understanding of Islamic Law in the Community in Pallangga District

Devina Armelia^{1*}, Abbas², Muktashim Billah³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Makassar

Email : deeparmelia@gmail.com^{1*}, abbas.bacomiro@unismuh.ac.id², muktashim.billah@unismuh.ac.id³

Article Info

Article history :

Received : 22-04-2025

Revised : 24-04-2025

Accepted : 26-04-2025

Published : 28-04-2025

Abstract

This study aims to determine how the community's understanding of taharah and prayer procedures according to Islamic law, and how the strategy of Muhammadiyah figures in improving the understanding of Islamic law in the community, as well as supporting and inhibiting factors in improving the understanding of the local community, regarding Islamic law, one of which is about taharah and prayer procedures. This research is qualitative. It is a research process that produces descriptive data in the form of written words, spoken words, and observable behavior. Qualitative means something related to aspects of quality, value or meaning contained behind the facts. The results of this study indicate that the level of community understanding of Islamic law, especially in the taharah and prayer procedures, varies depending on the community environment where the community follows the study of taharah and prayer procedures, the strategy of Muhammadiyah figures in improving the understanding of Islamic law regarding taharah and prayer procedures is to prioritize the teachings of the Prophet Muhammad SAW according to the Muhammadiyah Tarjih Decision Assembly, one of which is by conducting practical worship training and weekly routine studies. The supporting factors for Muhammadiyah's strategy are being driven by young people and sufficient facilities and infrastructure. Then the inhibiting factor is the lack of time to conduct in-depth research.

Keywords : Understanding of Islamic Law in Society

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemahaman masyarakat mengenai taharah dan tata cara shalat sesuai hukum Islam, dan bagaimana strategi tokoh Muhammadiyah dalam meningkatkan pemahaman hukum Islam pada masyarakat, serta faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan pemahaman masyarakat setempat, mengenai hukum Islam salah satunya yaitu tentang taharah dan tata cara shalat. Peneliti ini bersifat kualitatif. Merupakan proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, lisan, serta perilaku yang dapat diamati. Kualitatif berarti suatu yang berkaitan dengan aspek kualitas, nilai atau makna yang terdapat di balik fakta. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman masyarakat mengenai hukum Islam terutama pada bagian taharah dan tata cara shalat adalah berbeda-beda tergantung lingkungan masyarakat dimana masyarakat mengikuti pengajian mengenai taharah dan tata cara shalat, adapun strategi tokoh Muhammadiyah dalam meningkatkan pemahaman hukum Islam mengenai taharah dan tata cara shalat adalah dengan mengedepankan ajaran Rasulullah saw sesuai Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah, salah satunya dengan melakukan pelatihan ibadah praktis dan pengajian rutin pekanan. Adapun faktor pendukung strategi Muhammadiyah adalah digerakan oleh para



pemuda dan fasilitas dan sarana yang cukup. Kemudian faktor penghambatnya yaitu kurangnya waktu untuk melakukan penelitian secara mendalam.

Kata Kunci : Pemahaman Hukum Islam pada Masyarakat

PENDAHULUAN

Muhammadhiya adalah gerakan untuk pembaruan Islam, realisasi Dawa amal marf nahi munkar. Pembaruan ini adalah ekspansi Dawa di ruang sosiokultural dan kemanusiaan. Menurut apa yang telah ia lakukan selama satu abad, Muhammadhiya lebih tepat daripada berbicara tentang gerakan sosial dan budaya yang dinamis dengan instruksi untuk mengembangkan tatanan manusia yang muncul dari nilai-nilai manusia dalam pengajaran Islam (M. Rusli Karim, 1986).

Dukungan kuat diberikan kepada Muhammadiyah, yang kepemimpinannya berintegritas tinggi dalam mengimplementasikan dan memimpin Muhammadiyah Orangi, menegakkan kebenaran, dan mencegah penyimpangan ajaran Islam. Sistem Muhammadiyah yang egaliter juga mendorong semangat kepemilikan dan persaingan sehat dalam pengelolaan organisasi. Hal ini tercermin dalam semboyan yang terus dipegang teguh: upaya untuk berkompetisi demi kemajuan Muhammadiyah bukan bertentangan dengan semangat kebersamaan di dalamnya.

Kurangnya pemahaman hukum Islam di kalangan masyarakat luas mengakibatkan penyimpangan pemahaman dan praktik keagamaan, serta pengabaian kewajiban-kewajiban Islam. Akibatnya, masyarakat cenderung menerima ajaran yang menyimpang dari syariat. Dalam kiprahnya, Muhammadiyah secara konsisten melakukan amar ma'ruf nahi munkar untuk memurnikan ajaran Islam dari pengaruh mistisisme warisan Hindu-Buddha yang telah meresap luas ke berbagai aspek kehidupan masyarakat di seluruh Indonesia (Imran Rifai, 2021).

Muhammadiyah, sebagai gerakan multidimensi, terus berupaya memperkuat diri secara kualitatif dan kuantitatif melalui revitalisasi berkelanjutan demi mencapai cita-citanya: terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Penguatan intensitas dan eksistensi organisasi selalu menjadi prioritas Muhammadiyah, dengan penyesuaian prinsip perjuangan dan dakwahnya terhadap dinamika social (Hamdan Hambali, 2006).

Muhammadiyah mengemban semangat membangun masyarakat yang lebih maju dan berpendidikan tinggi melalui tata sosial yang terbangun. Organisasi ini mengamalkan ajaran Islam yang kaffah, bukan sekadar ajaran pribadi dan statis, melainkan ajaran yang dinamis dan menjadi sistem kehidupan komprehensif. Pendirian Muhammadiyah banyak terinspirasi oleh Al-Qur'an, seperti yang tertera pada surat Ali Imran ayat 104.

أَفَذَكُمَ الْجَاهِلِيَّةُ يَبْعُونَ ؕ وَمَنْ أَحْسَنُ مِنَ اللَّهِ حُكْمًا لِّقَوْمٍ يُوقِنُونَ

Terjemahnya :

Apakah hukum Jahiliyah yang mereka kehendaki, dan (hukum) siapakah yang lebih baik daripada (hukum) Allah bagi orang-orang yang yakin (Agamanya)? (Kementerian Agama RI, 2019).



Firman Allah SWT tersebut menegaskan superioritas dan keadilan hukum-Nya bagi mereka yang beriman dan meyakini. Ayat ini sekaligus mengkritik penolakan terhadap hukum Allah dan pilihan sistem di luar wahyu. Oleh karena itu, ayat ini menyeru umat Islam untuk mendahulukan hukum Ilahi atas segala sistem hukum yang bertentangan dengan ajaran-Nya.

Peran Mansur Al Yamini, pedagang batik asal Surabaya dan anggota Muhammadiyah, sangat penting dalam pengembangan Muhammadiyah di Makassar. Melalui toko batiknya di Pasarstraat (kini Jalan Nusantara), ia berinteraksi dengan masyarakat Makassar, termasuk jamaah Asshirathal Mustaqim yang memiliki profesi serupa, sehingga turut memperluas jaringan dan pengaruh organisasi tersebut (Darmawijaya, 2007).

Pertemuan pendahuluan tanggal 30 Maret 1926 (15 Ramadhan 1346 H) di rumah Haji Yusuf Daeng Mattiro, yang dihadiri Mansur al-Yaman dan 15 anggota Asirat Aal-Mustaqim, menyepakati perlunya konsultasi resmi lanjutan dalam suasana dan waktu yang lebih kondusif. Konsultasi tersebut diperlukan mengingat seringnya diskusi mengenai perkembangan Islam kala itu. Pertemuan ini menandai berdirinya cabang Muhammadiyah di Sulawesi Selatan, yang kala itu memiliki status organisasi tingkat rendah.

Berdirinya Muhammadiyah di Makassar menjadi cikal bakal perkembangan organisasi tersebut di Sulawesi Selatan, yang kini telah menjangkau berbagai wilayah di provinsi tersebut. Peran penting tokoh-tokoh Muhammadiyah dalam mencerdaskan masyarakat Sulawesi Selatan yang kala itu masih minim pengetahuan keagamaan mendorong penulis untuk mengangkat judul penelitian: "Strategi Tokoh Muhammadiyah dalam Meningkatkan Pemahaman Hukum Islam di Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa".

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti memperhatikan lokasi-lokasi yang menjadi objek penelitian dan mengumpulkan data kualitatif. Metode ini tidak menggunakan model matematik, dan analisis yang dilakukan lebih bersifat kualitatif. Objek penelitian kualitatif mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, yaitu manusia itu sendiri beserta segala sesuatu yang dipengaruhi oleh kehadiran manusia. Dalam metodologi ini, kondisi objek tersebut diungkapkan sebagaimana adanya, dalam keadaan yang wajar (Muh. Fitrah and Luthfiyah, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Tokoh Muhammadiyah dalam Meningkatkan Pemahaman Hukum Islam Pada Masyarakat

Ibadah praktis dalam Muhammadiyah, sebagai salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia, pada intinya mengikuti ajaran Islam yang bersumber dari Al-Quran dan hadits. Penekanan utama terletak pada pemahaman dan praktik yang sejalan dengan prinsip-prinsip ahlusunnah wal jamaah. Muhammadiyah berfokus pada peningkatan ibadah melalui ilmu pengetahuan, dengan pendekatan yang moderat, progresif, dan terbuka terhadap perubahan yang memberikan kebaikan. Dalam memahami ibadah, terutama yang berkaitan dengan thaharah dan shalat, hal yang paling penting untuk dipahami adalah pengertian, rukun, dan syarat sah dari



thaharah dan shalat itu sendiri. Begitu pula, bacaan dan gerakan yang dilakukan dalam kedua ibadah tersebut harus benar dan sesuai dengan ajaran Islam. Semua ini merupakan landasan utama yang mencakup keseluruhan rangkaian thaharah dan shalat. Apabila seseorang tidak memahami pengertian, rukun, syarat sah, maupun gerakan dalam melaksanakan thaharah dan shalat, maka ia belum dapat dikatakan paham tentang ibadah ini secara menyeluruh.

Langkah pertama dalam melaksanakan ibadah shalat adalah memastikan bahwa diri kita bersih dari hadas dan najis yang dapat membatalkan shalat. Hukum shalat itu wajib, begitu pula dengan hukum thaharah yang juga wajib bagi umat Muslim. Berdasarkan pengamatan yang kami lakukan di berbagai tempat, kami menemukan bahwa masih banyak masyarakat yang minim pengetahuan mengenai thaharah, khususnya dalam hal tayammum. Banyak dari masyarakat awam yang beranggapan bahwa gerakan tayammum sama dengan tata cara wudhu, padahal keduanya sangat berbeda.

Tayammum hanya diterapkan untuk satu kali pelaksanaan shalat wajib, seperti dalam satu waktu shalat. Namun, apabila penyebab tayammum masih berkaitan dengan tidak adanya air, maka tayammum bisa dilakukan lagi untuk melaksanakan ibadah.

Hasil pengamatan kami mengenai tata cara shalat masyarakat Pallangga menunjukkan bahwa secara umum baik. Namun, kami juga menemukan beberapa kesalahpahaman, salah satunya adalah mengenai pelafalan niat sebelum melaksanakan shalat atau sebelum mengangkat tangan untuk takbiratul ihram.

مِفْتَاحُ الصَّلَاةِ الطُّهُورُ وَتَحْرِيمُهَا التَّكْبِيرُ وَتَحْلِيلُهَا التَّسْلِيمُ

Terjemahnya:

“Kunci shalat adalah bersuci, permulaannya takbir , dan penghabisannya salam [Hadits Riwayat Abu Dawud dan at-Tirmidzi].”

Hadits tersebut menjadi salah satu dasar bagi Muhammadiyah yang menyatakan bahwa niat dalam shalat tidak perlu dilafalkan. Hal ini dikarenakan tidak ada dalil yang secara tegas memerintahkan pelafalan niat, serta tidak tercatat bahwa para sahabat pernah melihat Nabi Muhammad melafalkan niat ketika shalat. Selain itu, peneliti juga menemukan bahwa sebagian masyarakat melakukan tata cara shalat dengan mengangkat kepala ke arah langit saat bangkit dan berdiri dari ruku sambil membaca doa I’tidal. Ini juga merupakan kesalahpahaman yang terjadi di kalangan masyarakat setempat.

Dalam menghadapi beragam pemahaman di masyarakat mengenai praktik ibadah, khususnya terkait thaharah dan tata cara shalat, Muhammadiyah telah mengembangkan berbagai strategi untuk memperluas wawasan yang benar kepada umat. Hal ini sejalan dengan motto Muhammadiyah yang bertujuan menciptakan masyarakat Islam yang autentik.

Strategi yang diterapkan oleh para pemimpin Muhammadiyah di kecamatan Pallangga terdiri dari urutan aktivitas yang dirancang untuk mencapai target tertentu. Dalam upaya meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai ibadah yang praktis, para pemimpin



Muhammadiyah berhasil menerapkan metode yang sesuai dengan perkembangan zaman. Hal ini disebabkan oleh tanggung jawab para pemimpin yang sangat terkait dengan cara menyampaikan pesan sesuai dengan sistem dan metode yang menarik minat, serta rencana yang sudah ditetapkan.

Dengan demikian, penulis dapat menggolongkan bahwa strategi yang diterapkan oleh para tokoh Muhammadiyah dalam pelaksanaan untuk mencapai tujuan yang lebih efektif adalah dengan mengadakan berbagai aktivitas yang dapat menyebarkan ajaran Islam, antara lain.

1. Mengutamakan ajaran Islam yang sejalan dengan petunjuk Rasulullah Saw. serta putusan tarjih Muhammadiyah.

Strategi ini mendukung masyarakat untuk lebih memahami prinsip-prinsip Islam, khususnya dalam hal kepercayaannya. Salah satu tindakan yang diterapkan adalah berperilaku sebagai contoh yang baik dalam aktivitas sehari-hari, seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah Saw. yang menunjukkan kesabaran, kejujuran, dan perilaku baik.

Kondisi masyarakat yang telah mulai menjalani ajaran Islam sesuai dengan syariat mencapai sekitar 48%. Di sisi lain, sebagian masyarakat memahami syariat Islam. Namun, mereka belum menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, untuk memastikan bahwa ajaran Islam tumbuh lebih luas di kalangan masyarakat, Tarjih Muhammadiyah memiliki elemen yang perlu disisipkan ke dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, seperti:

- a. Aqidah adalah penyampaian ajaran tauhid yang benar kepada masyarakat, menegaskan bahwa tidak ada Tuhan yang memiliki hak untuk disembah selain Allah. Selain itu, aqidah juga memberikan pemahaman yang mendalam tentang iman kepada Allah dan iman kepada kitab-Nya.
- b. Muamalah bertujuan untuk membangun hubungan sosial yang harmonis di antara individu, baik dalam lingkungan keluarga, tetangga, maupun masyarakat luas.
- c. Dakwah dan tabligh berfungsi untuk menyebarkan ajaran Islam dengan cara yang baik, serta mengajak masyarakat untuk senantiasa berbuat kebaikan dalam kehidupan sehari-hari.

Tarjih Muhammadiyah memiliki berbagai metode dan prinsip yang digunakan untuk memahami serta mengamalkan ajaran Islam, antara lain:

- a. Metode Tarjih adalah pendekatan yang mengutamakan al-Quran dan Hadits sebagai sumber utama dalam memahami ajaran Islam. Selain itu, metode ini juga memanfaatkan akal dan logika untuk menggali makna syariat Islam secara mendalam.
- b. Prinsip Tarjih menekankan pentingnya kemaslahatan dan kebaikan dalam memahami serta mengajarkan ajaran Islam. Muhammadiyah, dalam prinsip ini, sangat menghindari ekstremisme dan fanatisme agar pemahaman dan penyampaian ajaran Islam tetap berlangsung dengan cara yang moderat dan penuh kedamaian.



2. Pengajian Rutin

Pengajian rutin ini adalah salah satu strategi yang efektif untuk memperdalam pemahaman Islam di kalangan masyarakat dan memperkuat kepercayaan serta iman mereka. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian ilmu, tetapi juga sebagai wadah untuk menjalin silaturahmi antara sesama anggota masyarakat. Dalam kesempatan ini, masyarakat berkesempatan untuk mendengarkan dan memahami ajaran-ajaran Islam dengan lebih mendalam, sehingga dapat mengaitkan pemahaman mereka pada aspek-aspek seperti:

- a. Fiqih
- b. Tauhid
- c. Akhlak

Selain itu, terdapat diskusi mengenai tema-tema yang terkini dan relevan yang mencakup berbagai masalah dan sangat signifikan dalam kehidupan masyarakat, seperti:

- a. Politik
- b. Ekonomi
- c. Sosial

Pengajian secara berkala ini telah dimulai di sejumlah masjid yang berada di wilayah Pallangga. Aktivitas ini umumnya dilaksanakan setelah waktu shalat, sehingga banyak warga yang turut berpartisipasi, mencapai sekitar 70% dari populasi setempat.

Pernyataan dari Muh Akbar, S.Pd. yang merupakan perwakilan dari Muhammadiyah ranting Allatapampang juga menguraikan langkah-langkah yang diambil untuk menyampaikan pemahaman mengenai Islam yang sejalan dengan hukum serta syariat Islam kepada masyarakat di Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa, yaitu:

“Salah satu langkah yang bisa diambil adalah menyelenggarakan pengajian terutama di masjid-masjid Muhammadiyah, sehingga masyarakat di sekitar masjid mendapatkan keuntungan dari kegiatan ini. Saat ini, pengajian diadakan di masjid yang terletak di Biringkaloro, Julukanaya, dan masjid Nurul Izzah. Muhammadiyah juga menyebarkan pemahaman tentang Islam melalui sektor pendidikan, sehingga terdapat beberapa sekolah di daerah ini yang berada di bawah naungan Muhammadiyah. Dalam sektor pendidikan ini, para siswa menerima pengajaran tentang Islam secara langsung, yang sesuai dengan arahan tarjih Muhammadiyah, dan bisa mereka terapkan dalam aktivitas yang berlangsung di sekolah.”(Muh Akbar, wawancara: 21-06-2024).

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menyimpulkan bahwa strategi kajian rutin yang dilaksanakan setiap minggu dapat berfungsi sebagai sarana untuk memperbaharui semangat dalam menjalankan syariat Islam. Selain itu, kegiatan ini juga dapat mengajak masyarakat di Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa, untuk selalu berada di jalan yang lurus sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW dan keputusan tarjih Muhammadiyah. Dengan demikian, masyarakat



akan lebih mudah menjaga ketahanan spiritual, meningkatkan kualitas diri, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk memastikan pengajian rutin Muhammadiyah terus berkembang dan semakin diterima oleh masyarakat Pallangga, organisasi ini secara berkala melakukan evaluasi untuk menilai efektivitas pengajian yang dilaksanakan serta mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki. Selain itu, Muhammadiyah juga menjalin kerjasama dengan berbagai lembaga Islam lainnya, agar masyarakat dapat mengenal dan memahami Islam dengan lebih mendalam.

3. Memperkuat Keseimbangan Internal Lembaga Muhammadiyah

Salah satu strategi yang diterapkan oleh tokoh Muhammadiyah untuk meningkatkan pemahaman Islam di masyarakat Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa, adalah dengan mengoptimalkan kondisi internal lembaga Muhammadiyah itu sendiri. Langkah awal yang diambil adalah pembentukan ranting Muhammadiyah, yang merupakan unit terkecil dalam struktur organisasi Muhammadiyah. Ranting ini berfungsi untuk memperkuat dan memperluas dakwah serta amal usaha organisasi.

Sesuai dengan pernyataan di atas, Pak Rama Muntu, S. Sos. , yang merupakan perwakilan dari Muhammadiyah ranting Biringkaloro, juga menyampaikan pandangannya terkait aspek internal dalam organisasi Muhammadiyah.

“Kita perlu memfokuskan perhatian pada aspek internal organisasi agar terdapat keselarasan dalam tujuan. Misalnya, dalam pengembangan cabang di kawasan Pallangga, langkah awal yang diambil adalah pembinaan pada tingkat ranting. Setiap periode, ranting ini rutin mengadakan kegiatan pengajian dan juga menjalin kerjasama dengan organisasi keagamaan lainnya, serta berkolaborasi dengan pihak pemerintah setempat. Tujuan dari semua ini adalah untuk menyampaikan nilai-nilai Islam yang progresif dan mampu melaksanakan berbagai program sosial dan pendidikan dengan efektif..” (Rama Muntu, Wawancara: 16-7-2024).

Para peneliti dapat menyimpulkan bahwa memperkuat keseimbangan di dalam lembaga sangatlah penting. Di setiap daerah, penyebaran aqidah yang sesuai dengan syariat dan hukum Islam dilaksanakan melalui pengajaran agama, pelatihan, serta kegiatan sosial yang mempererat hubungan Muhammadiyah dengan masyarakat sekitar. Oleh karena itu, pembinaan ranting ini menjadi sarana yang efektif untuk mengkoordinasikan berbagai kegiatan lain yang berkaitan dengan amal usaha, termasuk pendidikan, pelayanan kesehatan, dan pembangunan ekonomi. Semua ini terkait erat dengan tujuan Muhammadiyah dalam mencerdaskan umat dan memberdayakan bangsa. Dengan Muhammadiyah yang aktif dan kokoh, gerakan ini dapat tumbuh, berkembang, dan memberikan kontribusi nyata dalam mewujudkan masyarakat yang lebih baik sesuai dengan prinsip Islam yang rahmatan lil alamin.

Agar stabilitas internal dari Lembaga Muhammadiyah ini dapat terjaga dan tumbuh dengan baik, penulis menyimpulkan bahwa ada sejumlah langkah yang perlu diambil:



- a. Meningkatkan mutu kepemimpinan dapat dilakukan melalui penyelenggaraan pelatihan bagi pemimpin untuk memperdalam pengetahuan pengurus Muhammadiyah dan dengan memilih pemimpin yang berkualitas.
- b. Meningkatkan keikutsertaan anggota dapat dicapai melalui partisipasi anggota dalam proses pengambilan keputusan.
- c. Meningkatkan keterbukaan dan tanggung jawab pengurus Muhammadiyah dalam mengatur organisasi sangat penting.
- d. Mengembangkan kolaborasi internal dapat diwujudkan dengan adanya kerja sama antar lembaga Muhammadiyah dan koordinasi yang efisien di antara pengurus serta anggota Muhammadiyah.

4. Pelatihan ibadah praktis

Pelatihan ini merupakan program yang diinisiasi oleh majelis tabligh bekerja sama dengan masyarakat sekitar untuk mewujudkan kegiatan tersebut. Namun, tidak semua anggota masyarakat ikut serta dalam pelatihan-pelatihan yang sering diselenggarakan oleh pengurus Muhammadiyah setempat. Biasanya, kegiatan pelatihan yang dilaksanakan oleh pengurus Muhammadiyah di Kecamatan Pallangga dilakukan di Masjid Muhammadiyah atau di rumah pengurus yang berkolaborasi dengan Aisyiyah dan IMM Pallangga. Dari keseluruhan masyarakat, sekitar 65% di antaranya rutin mengikuti pelatihan yang diadakan oleh pengurus Muhammadiyah. Hal ini menjadi tantangan besar bagi para tokoh Muhammadiyah serta para muballig dan dai/daiyah untuk terus menyebarkan ajaran Islam secara lebih luas, terutama di bagian dalam Kecamatan Pallangga. Dalam wawancara dengan Bapak Rama Muntu, S. Sos. , perwakilan Muhammadiyah ranting Biringkaloro, beliau menyampaikan bahwa:

Sosialisasi mengenai mengenai pelatihan dan penelitian belum cukup meluas, sehingga masih terdapat masyarakat yang tidak menyadarinya. Kecuali di daerah yang telah menjadi bagian dari cabang Muhammadiyah Pallangga, di mana masyarakat di sana sangat antusias berpartisipasi dalam berbagai kegiatan dan pelatihan yang diselenggarakan oleh Muhammadiyah. Pada saat yang sama, kami juga mendapatkan dukungan dari Aisyiyah Pallangga dalam kegiatan ini (Rama Muntu, Wawancara: 16-7-2024).

Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti menarik kesimpulan bahwa pelaksanaan pelatihan ibadah praktis yang sesuai dengan Himpunan Tarjih Muhammadiyah telah menunjukkan dampak positif. Hal ini terlihat dari penilaian, riset, dan respon dari masyarakat yang hadir. Pelatihan ini berkontribusi secara signifikan terhadap aktivitas keagamaan bagi penduduk lokal dan sekitarnya. Pertama, pelatihan ini telah memberikan wawasan yang menyeluruh terkait teori dan praktik ibadah praktis yang sejalan dengan sunnah (HPT) serta berbagai isu yang muncul seputar topik tersebut. Kedua, kegiatan ini berhasil memperbaiki pemahaman dan praktik ibadah di kalangan warga Kecamatan Pallangga. Ketiga, pelatihan ini diiringi dengan praktik dan pembinaan secara langsung, memungkinkan masyarakat menyerap dan menerapkan materi yang diajarkan dengan baik.



Metode yang diterapkan oleh para tokoh Muhammadiyah dalam melaksanakan berbagai kegiatan Islam menunjukkan bahwa untuk mencapai hasil yang maksimal dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan, mereka telah menyiapkan rencana yang matang untuk pengajian dan kursus jauh sebelum kegiatan-kegiatan tersebut dimulai.

Hasil wawancara dengan salah satu tokoh Muhammadiyah, yaitu Bapak Drs. Syam'un, M. Pd dari Ranting Muhammadiyah Nusa Indah, mengungkapkan:

Sebelum kita menghadapi masyarakat untuk menyampaikan pemahaman Islam yang sesuai dengan prinsip-prinsip hukumnya, sangat penting bagi kita untuk memahami peta dan kondisi masyarakat setempat. Hal ini dikarenakan, di wilayah Pallangga, baik timur maupun barat, terdapat perbedaan yang mencolok, bahkan beberapa masih menganut ajaran nenek moyang yang agak menyimpang dari syariat Islam. Para tokoh Muhammadiyah memiliki tiga metode dalam menegakkan Islam yang sejati, yaitu metode bil hikmah, metode mauziah hasanah, dan metode mujadalah (Syam'un, wawancara: 21-06-2024).

Metode yang telah disebutkan di atas adalah metode yang digunakan oleh para tokoh Muhammadiyah, dan penjelasannya adalah sebagai berikut:

- a. Metode bil hikmah adalah pendekatan yang mengedepankan pemilihan kata yang tepat untuk menyampaikan pesan dengan jelas, sambil menghilangkan berbagai keraguan yang mungkin muncul.
- b. Metode mauziah hasanah merupakan cara yang mengutamakan nasihat, bimbingan, pendidikan, dan peringatan tentang kebaikan demi kebaikan umat.
- c. Metode mujadalah adalah pendekatan yang menekankan dialog dan pertukaran ide, sekaligus membantah pendapat dengan cara yang baik dan tanpa memberikan tekanan kepada orang yang menjadi obyek dakwah.

Peran Tokoh Muhammadiyah dalam Meningkatkan Pemahaman Hukum Islam Pada Masyarakat

Muhammadiyah berperan sebagai jembatan untuk memperkuat persatuan di tengah keragaman masyarakat. Selain itu, organisasi ini memiliki fungsi utama dalam meningkatkan etika dan gerakan, yang didukung oleh organisasi otonom (ortom) dan seluruh stafnya. Tujuan Muhammadiyah adalah untuk menjangkau berbagai lapisan masyarakat secara langsung. Para kader bertanggung jawab untuk mengembangkan organisasi serta menjaga ideologi agar tetap sesuai dengan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan.

Dalam upaya untuk meningkatkan pemahaman Islam di kalangan masyarakat Muhammadiyah, organisasi ini berfokus pada pembaruan dan berpartisipasi dalam tiga bidang utama, yaitu: bidang agama, pendidikan, dan kemasyarakatan, yang didukung oleh organisasi otonomnya.



1. Melalui usaha pembaharuan

a. Bidang Agama

Sebagai salah satu organisasi yang berperan penting dalam masyarakat, Muhammadiyah berupaya meningkatkan pemahaman syariat Islam melalui kader-kadernya. Mereka menyebarkan pemahaman agama melalui berbagai kegiatan kajian dan ceramah yang diadakan secara berkala. Dalam ceramah-ceramah tersebut, dibahas berbagai topik penting seperti tauhid, ilmu jiwa, Al-Quran, tafsir hadis, ibadah, mu'amalah, ideologi, dan sebagainya. Kegiatan ini dilaksanakan di masjid-masjid yang berada di berbagai ranting Muhammadiyah maupun di masjid pada umumnya.

- 1) Masjid biringkaloro
- 2) Masjid Maryam BTN Nuki Jln mangalli
- 3) Masjid An-Nur Jln Dirgantara
- 4) Masjid Nurul Izzah Jln poros Pallangga

Masjid-masjid tersebut mendapatkan perhatian dan peran aktif dari Muhammadiyah melalui ustaz-ustaz, da'i, serta muballig yang telah diutus.

Berdasarkan percakapan dengan salah satu figur Muhammadiyah, yaitu Pak Drs. Syam'un, M.pd dari Ranting Muhammadiyah Nusa Indah, beliau menyebutkan:

“Terkadang, masih ada masyarakat yang kurang familiar dengan istilah Muhammadiyah. Akibatnya, apapun yang terjadi sering kali dihubungkan dengan nama Muhammadiyah. Oleh karena itu, ketika kami memberikan ceramah di berbagai masjid, terutama di daerah Pallangga, kami memilih untuk tidak menyebutkan nama Muhammadiyah, mengingat sebagian masyarakat di sana masih mengikuti paham Islam tradisional. Meskipun demikian, kami sebagai pengurus tetap berkomitmen untuk menyampaikan risalah yang sesuai dengan syariat Islam dan berupaya memahami masyarakat dengan pendekatan yang perlahan-lahan.” (Syam'un, wawancara: 21-06-2024).

b. Bidang pendidikan

Di kawasan Pallangga, Kabupaten Gowa, organisasi Muhammadiyah secara umum mengelola sejumlah lembaga pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia di desa ini. Secara garis besar, Muhammadiyah sangat berperan dalam memberikan akses kepada pendidikan berkualitas, baik bagi anak-anak maupun masyarakat luas.

1) Pendidikan Formal

- a) Mts Muhammadiyah Julubori, terletak di desa Julukanya kecamatan Pallangga kabupaten Gowa Sulawesi Selatan



Sebagai institusi pendidikan, sudah pasti tidak terlepas dari pengawasan majelis Dikdasmen yang mengatur sistem pendidikan di Muhammadiyah. Sekolah tersebut, sesuai dengan tingkatannya, senantiasa berusaha semaksimal mungkin agar pendidikan yang diberikan tidak hanya terbatas pada ilmu umum untuk mendukung kesuksesan dunia peserta didik, tetapi juga sejalan dengan pengetahuan agama yang menjadi fondasi karakter seorang Muslim. Melalui pembelajaran Al-Islam, Al-Quran, bahasa Arab, dan nilai-nilai Muhammadiyah, hal ini berfungsi sebagai pendorong dalam berkontribusi kepada masyarakat.

- b) Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Paramalengu yang terletak di desa paramalengu, Panakukang Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan.

Kedua lembaga pendidikan ini berada di bawah naungan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Pallangga, yang menyediakan berbagai macam fasilitas yang sangat baik untuk komunitas sekitar. Sementara itu, untuk Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Parangmalengu biasanya digunakan sebagai lokasi pertemuan bagi para anggota PCM Pallangga dalam rangka musyawarah.

c. Bidang Kemasyarakatan

Bidang kemasyarakatan Muhammadiyah di Desa Pallangga berfokus pada pemberdayaan masyarakat melalui berbagai program sosial dan ekonomi. Organisasi ini berperan aktif dalam melaksanakan kegiatan sosial yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam serta nilai-nilai kemanusiaan.

Berbagai program yang dilaksanakan oleh Muhammadiyah di bidang kemasyarakatan di Pallangga.

- 1) Bantuan sosial bertujuan untuk membantu masyarakat yang kurang mampu, memberikan dukungan kepada korban bencana alam, serta menyalurkan sembako dan alat kesehatan.
- 2) Penggalangan dana dilakukan dengan mengorganisir kegiatan untuk mengumpulkan dana demi kepentingan sosial, pendidikan, atau kebutuhan masyarakat.

Sesuai dengan pendapat pak Rama Muntu, S.Sos. dari Muhammadiyah ranting Biringkaloro menyatakan bahwa:

“Dalam kegiatan masyarakat Muhammadiyah, kita berkolaborasi untuk membantu masyarakat semaksimal mungkin. Sebagai contoh, saat terjadinya banjir pada tahun 2019 di Desa Mapala, dekat Jembatan Kembar, kami langsung terjun ke lapangan untuk memberikan bantuan. Selain itu, kami juga membuka penggalangan dana untuk disalurkan kepada mereka yang benar-benar membutuhkan pada masa sulit tersebut.”(Rama Muntu, Wawancara: 16-7-2024).

- 3) Pembangunan fasilitas infrastruktur sosial, seperti sekolah dan tempat ibadah, dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat.



2. Melalui Dukungan Ortomya

Dalam upaya meningkatkan akidah yang sesuai dengan syariat dan hukum-hukum Islam, Muhammadiyah telah melakukan pembaharuan di berbagai bidang yang telah disebutkan sebelumnya. Usaha ini tentu tidak lepas dari koordinasi dan komunikasi yang baik antara Muhammadiyah dan organisasi otonom (ortom) yang ada. Adapun ortom yang berperan aktif mendukung Muhammadiyah melalui usaha pembaharuan dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat adalah

a. Aisyiyah

Aisyiyah adalah sebuah organisasi perempuan yang berafiliasi dengan Muhammadiyah. Organisasi ini mengutamakan pemberdayaan perempuan melalui berbagai bidang, seperti pendidikan, kesehatan, keagamaan, dan sosial kemasyarakatan. Di Desa Pallangga, Kabupaten Gowa, Aisyiyah sudah memiliki beberapa ranting yang aktif berkontribusi dalam masyarakat.

Dalam bidang pendidikan, peran peningkatan aqidah tidak hanya berfungsi sebagai penggerak kesuksesan dalam memberikan pemahaman yang sesuai dengan syariat Islam kepada anak-anak usia dini, tetapi juga mencakup keterlibatan sebagai pemateri dan dukungan terhadap agenda dakwah Angkatan Muda Muhammadiyah (AMM). Agenda ini meliputi pendidikan khusus yang bertujuan untuk pengkaderan serta penyelenggaraan seminar-seminar lainnya.

Di bidang keagamaan, terdapat rutin kajian-kajian keislaman serta berbagai pelatihan, termasuk di antaranya pelatihan penyelenggaraan jenazah.

Dalam bidang kemasyarakatan, perjuangan ibu-ibu Aisyiyah memiliki peranan yang sangat signifikan. Mereka berkontribusi besar dalam mendukung berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh Muhammadiyah dan organisasi otonom lainnya. Kontribusi ini berupa donasi dan penyediaan konsumsi, sehingga tidak menjadi penghambat bagi keberhasilan kegiatan keagamaan. Dengan semangat, mereka turut membantu menyelesaikan agenda yang diadakan oleh para pimpinan.

Berikut adalah hasil wawancara dengan Ibu Maryam, salah satu pengurus Aisyiyah Ranting Allatapampang.

“Kita perlu senantiasa menjaga silaturahmi dengan tetap terbuka kepada masyarakat, sebagai upaya untuk memperkuat prinsip persaudaraan. Salah satu cara yang dapat kita lakukan adalah dengan hadir pada undangan-undangan keagamaan yang diadakan oleh organisasi Islam lainnya. Ini merupakan salah satu kunci agar kita dapat diterima dengan baik di masyarakat.”(Maryam, wawancara: Pada 24 Juli 2024)



KESIMPULAN

Setelah melakukan analisis mengenai pendekatan para pemimpin Muhammadiyah di wilayah Pallangga untuk memperdalam pemahaman Islam di kalangan warga setempat, terdapat beberapa poin penting yang dapat disimpulkan dari penelitian tersebut.

1. Strategi yang diterapkan oleh para pemimpin Muhammadiyah bertujuan untuk memperdalam pemahaman hukum Islam di kecamatan Pallangga, sejalan dengan rencana kerja yang ditetapkan oleh majelis tarjih dan tajdid Muhammadiyah serta majelis tablig di tingkat daerah di kawasan tersebut. Melakukan dakwah dengan mengedepankan manhaj tarjih Muhammadiyah, melaksanakan aktivitas kajian mingguan, menyelenggarakan kegiatan muballigh, serta mendirikan amal usaha Muhammadiyah setempat, termasuk pembangunan masjid Muhammadiyah dan pendirian sekolah pesantren untuk membentuk generasi dai dan daiyah yang akan meneruskan dakwah Muhammadiyah di masa depan. Selanjutnya, para tokoh Muhammadiyah menerapkan metode dakwah bil hikmah dengan menggunakan kata-kata yang benar dan mengatasi setiap keraguan, serta menerapkan metode mauziah hasanah yang memberikan nasihat dengan lembut dan bimbingan.
2. Kontribusi para tokoh Muhammadiyah dalam memperkuat hukum Muhammadiyah di Kecamatan Pallangga bertujuan untuk tetap mengikuti rencana kerja yang telah disusun tanpa menyimpang dari tarjih dan tajdid Muhammadiyah. Mereka berupaya untuk meningkatkan kualitas keagamaan masyarakat, memperbaiki tingkat pendidikan, memperkuat aspek sosial, mempertinggi kondisi ekonomi, serta meningkatkan mutu kepemimpinan di wilayah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Bloom, Benjamin S. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press, 2015.
- Darmawijaya. *Sejarah Muhammadiyah Di Makassar*. Makassar: Pustaka Refleksi, 2007.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 2nd ed. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Disdukcapil Kab. Gowa. "Kecamatan Pallangga," 2024.
- Edukasinfo. "Cara Melakukan Uji Keabsahan Data Hasil Penelitian." *Edukasinfo*, 2021. <https://www.edukasinfo.com/2021/06/cara-melakukan-uji-keabsahan-data-hasil.html>.
- Erando, Raifi. "Persepsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Terhadap Fatwa DSN-MUI No.110/DSN-MUI/IX/2017 Tentang Akad Jual Beli (Studi Pada Mahasiswa Ekonomi Syariah T.A 2017)." Skripsi, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022.
- Fitrah, Muh. and Luthfiyah. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. 1st ed. Sukabumi: CV Jejak, 2017.
- Fred R. David. *Manajemen Strategis Konsep*. Jakarta: Salemba Empat, 2010.
- Hambali, Hamdan. *Ideologi Dan Strategi Muhammadiyah*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2006.



- Karim, M. Rusli. *Muhammadiyah Dalam Kritik Dan Komentari*. 1st ed. Jakarta: Rajawali Press, 1986.
- Kementerian Agama RI. *Al-Quran Dan Terjemahnya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.
- Khalik, Suhartini, Bahaking Rama, and Andi Achruh. "Organisasi Sosial Keagamaan: Persyarikatan Muhammadiyah, Tokoh, dan Kegiatannya di Bidang Pendidikan." *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)* 1, no. 1 (2023): 78–92.
- Mira Susanti. "Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah (Studi Masyarakat Kelurahan Kelumpang Jaya Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang)." Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019.
- Moleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Pasha, Kamal, and Ahmad Adaby Darban. *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam*. 2nd ed. Yogyakarta: Pustaka, 2009.
- Privana, Ervinda Olivia, Agung Setyawan, and Tyasmiarni Citrawati. "Identifikasi Kesalahan Siswa Dalam Menulis Kata Baku Dan Tidak Baku Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia." *Jurnal Pendidikan Bahasa* 11, no. 1 (2021): 626–30.
- Rifai, Imran. "Perkembangan Dakwah Muhammadiyah di Tombolo Pao Kabupaten Gowa." *Jurnal Ilmu Dakwah* 41, no. 1 (2021): 1–14. doi:10.21580/jid.v41.1.5255.
- Rokhim, Abdul, and Ludya Sirait. "Tinjauan Yuridis Perkawinan di Bawah Umur dan Perceraian di Pengadilan Agama Kelas IA Samarinda." *LEGALITAS: Jurnal Ilmiah Ilmu Hukum* 1, no. 2 (2017): 105–30. doi:10.31293/lg.v1i2.2864.
- Salma. "Teknik Pengumpulan Data: Pengertian, Jenis, Dan Contoh." *Deepublish*, 2023. <https://penerbitdeepublish.com/teknik-pengumpulan-data/>.
- Sedarmayanti. *Manajemen Strategi*. Bandung: Refika Aditama, 2014.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Supriyadi, Supriyadi. "Community of Practitioners: Solusi Alternatif Berbagi Pengetahuan antar Pustakawan." *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan* 2, no. 2 (2017): 83–93. doi:10.14710/lenpust.v2i2.13476.
- Tahir, Palmawati, and Dini Handayani. *Hukum Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- V, Novi. "Pengertian Strategi Serta Jenis, Tujuan, Dan Contohnya." *Gramedia Blog*. Accessed May 25, 2024. <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-strategi/>.
- Wibowo, Dimas Hendika, Zainul Arifin, and Sunarti. "Analisis Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Daya Saing Umkm (Studi Pada Batik Diajeng Solo)." *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 29, no. 1 (2015): 59–66.